

## Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah Atas: Studi Deskriptif Berbasis Item pada Remaja Indonesia

Lita Patricia Lunanta\*, Audrey Kaiya Laonma Wiraja Lumban Gaol, Olivia Ziva Lamria Wiraja Lumban Gaol, Rodrick Jayden Simanjuntak, Racquelle Aretha Simanjuntak

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: [lita.patricia@esaunggul.ac.id](mailto:lita.patricia@esaunggul.ac.id)\*, [audrey.laonma@gmail.com](mailto:audrey.laonma@gmail.com),  
[ziva.olivialamria@gmail.com](mailto:ziva.olivialamria@gmail.com), [rodrick.simanjuntak@gmail.com](mailto:rodrick.simanjuntak@gmail.com),  
[aretha.simanjuntak@gmail.com](mailto:aretha.simanjuntak@gmail.com)

---

### Keywords:

financial literacy;  
adolescents;  
high school students;  
financial behavior;  
economic psychology

---

---

### Kata Kunci:

literasi keuangan;  
remaja;  
siswa SMA;  
perilaku keuangan;  
psikologi ekonomi

---

---

### Abstract ;

*Financial literacy has become an essential competency in modern life, particularly for adolescents who are increasingly confronted with independent financial decision-making. However, despite their growing exposure to financial products and digital consumption patterns, many high school students still demonstrate inconsistencies between financial knowledge, attitudes, and actual behavior. This study aims to describe the financial literacy status of high school students in Indonesia through a descriptive approach with item-by-item reporting. The study used a survey method with a questionnaire that measured financial knowledge, financial attitudes, and financial behavior. The study respondents were high school students with diverse demographic backgrounds. Data analysis was conducted descriptively using frequencies and percentages. The results show that high school students have a fairly good understanding of basic financial concepts and a positive attitude toward saving. However, there is a gap between knowledge and attitudes and actual financial behavior, particularly in financial recording and planning practices. These findings emphasize the importance of a financial literacy approach that focuses not only on knowledge but also on the development of financial habits and skills in adolescents.*

---

---

### Abstrak ;

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting dalam kehidupan modern, terutama bagi remaja yang mulai dihadapkan pada pengambilan keputusan finansial secara mandiri. Namun, meskipun remaja semakin terpapar pada produk keuangan dan pola konsumsi digital, masih terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan siswa sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia melalui pendekatan deskriptif dengan pelaporan item per item. Penelitian menggunakan metode survei dengan kuesioner yang mengukur pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Responden penelitian adalah siswa SMA dengan latar belakang demografis yang beragam. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep keuangan dasar dan sikap positif terhadap menabung, namun terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku keuangan aktual, terutama dalam praktik pencatatan dan perencanaan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan kebiasaan dan keterampilan finansial remaja.

---

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah menjadi isu penting dalam kajian psikologi ekonomi karena berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan jangka panjang (Van Rooij et al., 2011; Ye & Yue, 2024; Zhu & Chou, 2019). Pada masa remaja, literasi keuangan memiliki peran strategis karena individu mulai mengembangkan kemandirian finansial, membentuk kebiasaan konsumsi, serta terpapar pada berbagai produk dan informasi keuangan, terutama melalui media digital (Lusardi & Mitchell, 2014).

Namun, dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, literasi keuangan belum menjadi bagian yang terintegrasi secara eksplisit dalam kurikulum sekolah menengah (Gilenko & Chernova, 2021; Razen et al., 2021; Valencia & Setyawan, 2023). Pembelajaran ekonomi di sekolah cenderung menekankan konsep makro dan teori ekonomi, sementara keterampilan pengelolaan keuangan personal relatif kurang mendapat perhatian (Keuangan, 2022; OECD, 2018). Akibatnya, remaja lebih banyak memperoleh pembelajaran keuangan dari keluarga dan media sosial, yang kualitas dan kedalamannya sangat bervariasi.

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan produk keuangan digital, seperti *pay later* dan pinjaman daring, serta paparan gaya hidup konsumtif di media sosial, menempatkan remaja pada posisi yang rentan secara psikologis dan finansial (Keuangan, 2023). Kondisi ini menegaskan perlunya pemetaan literasi keuangan remaja sebagai langkah awal dalam memahami kesiapan mereka menghadapi tantangan finansial (Kaiser et al., 2022; Maldonado & De Witte, 2022; Sconti et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji literasi keuangan pada berbagai kelompok usia. Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu dan kesejahteraan ekonomi. Penelitian (Shim et al., 2010) menekankan pentingnya proses sosialisasi keuangan dalam membentuk perilaku finansial remaja, terutama melalui peran keluarga dan lingkungan sosial. Sementara itu, penelitian (Valencia & Setyawan, 2023) menemukan bahwa siswa SMA memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup, namun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian literasi keuangan di Indonesia masih berfokus pada mahasiswa atau kelompok usia dewasa muda, serta cenderung menggunakan pendekatan agregatif melalui skor komposit literasi keuangan. Pendekatan tersebut sering kali kurang mampu mengungkap secara detail aspek-aspek spesifik yang menjadi kekuatan maupun kelemahan literasi keuangan pada tingkat individu, khususnya pada kelompok remaja sekolah menengah.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat **kesenjangan penelitian (research gap)** berupa keterbatasan studi yang secara khusus mengkaji literasi keuangan siswa SMA dengan pendekatan yang lebih rinci dan kontekstual, terutama melalui analisis item per item pada instrumen literasi keuangan. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan perspektif psikologi ekonomi dalam memahami hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan remaja secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, **kebaruan (novelty)** dalam penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan deskriptif berbasis item (*item-by-item analysis*) yang memungkinkan identifikasi pola literasi keuangan secara lebih spesifik pada setiap indikator, bukan hanya melalui skor

agregat. Pendekatan ini memberikan kontribusi dalam mengungkap secara lebih detail kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan siswa SMA, sekaligus menawarkan perspektif yang lebih aplikatif dalam pengembangan program literasi keuangan berbasis kebutuhan nyata remaja.

Sebagian besar penelitian literasi keuangan di Indonesia masih berfokus pada mahasiswa atau orang dewasa muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan siswa SMA secara deskriptif dengan menelaah jawaban responden pada setiap item kuesioner. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai area literasi keuangan yang telah berkembang dan aspek yang masih memerlukan penguatan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Desain ini dipilih untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan siswa SMA sebagaimana adanya tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel (Creswell, 2014).

### Partisipan

Partisipan penelitian adalah siswa SMA dengan rentang usia remaja. Responden berasal dari berbagai jenis sekolah, wilayah domisili, serta latar belakang pendidikan orang tua. Karakteristik responden dilaporkan secara deskriptif untuk memberikan konteks sosial dan ekonomi penelitian.

### Instrumen

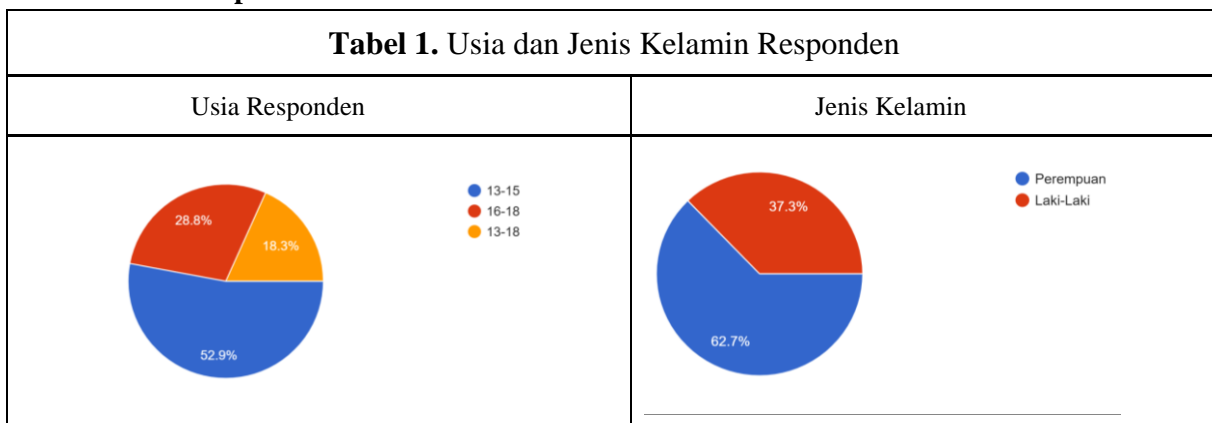
Instrumen penelitian berupa kuesioner literasi keuangan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Pendekatan multidimensi ini sejalan dengan kerangka literasi keuangan dalam psikologi ekonomi yang menekankan keterkaitan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Huston, 2010).

### Prosedur dan Analisis Data

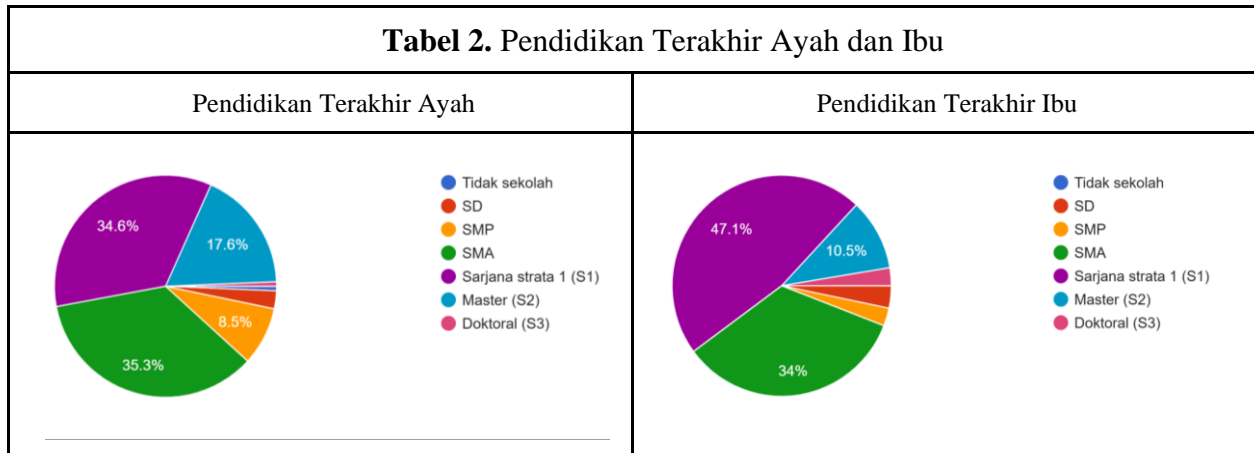
Data dikumpulkan melalui survei daring. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase untuk setiap item pertanyaan. Penelitian ini tidak menghitung skor komposit literasi keuangan, melainkan menekankan analisis item per item untuk mengidentifikasi pola jawaban responden (OECD, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

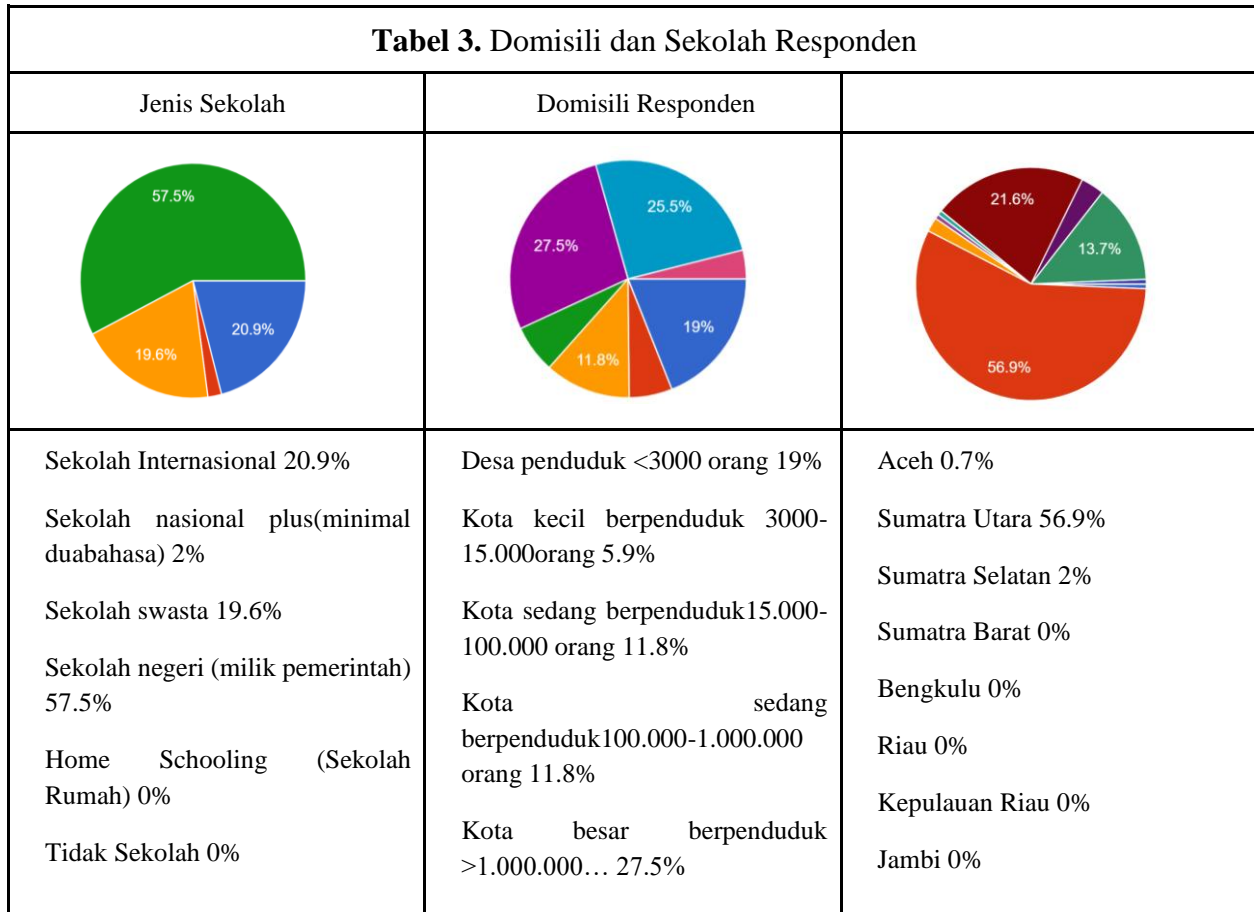


Responden dalam penelitian ini merupakan siswa SMA yang berada pada rentang usia remaja. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berada pada usia 13–15 tahun (52,9%), diikuti usia 16–18 tahun (28,8%), dan 17–18 tahun (18,3%). Dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan (62,7%), sedangkan laki-laki sebesar 37,3%.



Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Dilihat dari latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua responden relatif beragam. Pendidikan terakhir ayah paling banyak berada pada tingkat SMA (35,3%) dan Sarjana/S1 (34,6%), diikuti Master/S2 (17,6%). Sementara itu, pendidikan terakhir ibu didominasi oleh Sarjana/S1 (47,1%), diikuti SMA (34%) dan Master/S2 (10,5%).



	<p>Tidak tahu 25.5%</p> <p>Menolak menjawab 3.9%</p>	<p>Lampung 0%</p> <p>Bangka Belitung 0%</p> <p>Kalimantan Timur 0.7%</p> <p>Kalimantan Barat 0.7%</p> <p>Kalimantan Tengah 0%</p> <p>Kalimantan Selatan 0%</p> <p>Kalimantan Utara 0%</p> <p>DKI Jakarta 21.6%</p> <p>Banten 3.3%</p> <p>Jawa Barat 13.7%</p> <p>Jawa Tengah 0%</p> <p>Jawa Timur 0.7%</p> <p>DI Yogyakarta 0%</p> <p>Bali 0%</p> <p>Nusa Tenggara Barat 0%</p> <p>Nusa Tenggara Timur 0%</p>
--	--	---

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Sebagian besar responden bersekolah di sekolah negeri (57,5%), diikuti sekolah internasional (20,9%), sekolah swasta (19,6%), dan sekolah nasional plus (2%). Dari sisi domisili, responden berasal dari berbagai wilayah, dengan proporsi terbesar tinggal di kota besar berpenduduk lebih dari 1.000.000 orang (27,5%), meskipun terdapat pula responden yang tinggal di desa atau kota kecil.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam, sehingga memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kondisi literasi keuangan siswa SMA **dalam konteks Indonesia.**

<b>Tabel 4. Pemahaman terhadap konsep anggaran dan dana darurat</b>	
Pemahaman terhadap konsep anggaran	Pemahaman terhadap konsep dana darurat
 <ul style="list-style-type: none"> <li>● Rencana untuk membelanjakan uang sesuai prioritas</li> <li>● Daftar barang yang ingin dibeli.</li> <li>● Uang yang disimpan di bank.</li> <li>● Tidak tahu.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>● Uang untuk liburan.</li> <li>● Tabungan untuk keperluan tak terduga seperti sakit.</li> <li>● Uang untuk belanja bulanan.</li> <li>● Tidak tahu.</li> </ul>

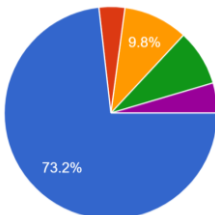
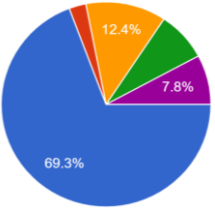
Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

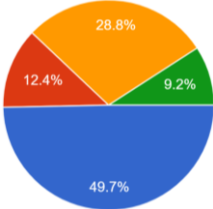
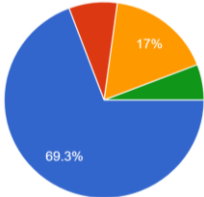
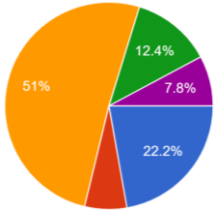
Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar anggaran. Sebanyak 76,5% responden mendefinisikan anggaran sebagai *rencana untuk membelanjakan uang sesuai prioritas*. Namun demikian, masih terdapat responden yang memaknai anggaran sebagai daftar barang yang ingin dibeli (9,8%), uang yang disimpan di bank (3,3%), atau menyatakan tidak tahu (10,5%).

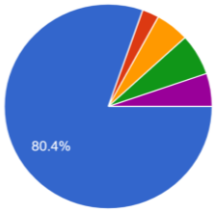
Pemahaman mengenai dana darurat relatif lebih baik. Sebanyak 95,4% responden menyatakan bahwa dana darurat adalah *tabungan untuk keperluan tak terduga seperti sakit*. Hanya sebagian kecil responden yang memberikan jawaban keliru atau menyatakan tidak tahu.

**Hasil Penelitian mengenai Pengetahuan (Financial Literacy) , Sikap, dan Perilaku Keuangan Siswa SMA**

**Pengetahuan Keuangan (Financial Literacy)**

<b>Tabel 5. Pengetahuan Keuangan Siswa SMA</b>		
	Topik Pengetahuan Keuangan	
	<p><b>Inflasi</b></p> <p>Jika Anda memiliki Rp10.000.000 di rekening tabungan Anda dan tingkat bunganya adalah 2% per tahun. Setelah 5 tahun, jika Anda membiarkan uang tersebut di rekening Anda maka berapa banyak uang yang Anda miliki?</p> 	<p>a. Lebih dari Rp10.000.000 73.2%</p> <p>b. Tepat Rp10.000.000 3.9%</p> <p>c. Kurang dari Rp10.000.000 9.8%</p> <p>d. Tidak tahu 8.5%</p> <p>e. Menolak untuk menjawab. 4.6%</p>
	<p><b>Bunga Majemuk</b></p> <p>Jika Anda memasukkan Rp2.000.000 ke rekening tabungan dengan tingkat bunga 1,5% per tahun, Anda tidak menarik atau menambah uang ke rekening tersebut, berapakah uang yang Anda miliki pada akhir tahun ke 4?</p> 	<p>a. Lebih dari Rp2.000.000 69.3%</p> <p>b. Tepat Rp2.000.000 2.6%</p> <p>c. Kurang dari Rp2.000.000 12.4%</p> <p>d. Tidak tahu 7.8%</p> <p>e. Menolak untuk menjawab. 7.8%</p>

	<p><b>Diversifikasi Risiko</b></p> <p>“Membeli saham dari suatu perusahaan lebih berisiko dibandingkan membeli reksadana saham”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah?</p> 	<p>a. Benar 49.7%</p> <p>b. Salah 12.4%</p> <p>c. Tidak tahu 28.8%</p> <p>d. Menolak untuk menjawab 9.2%</p>
	<p><b>Diversifikasi Risiko</b></p> <p>“Investasi dengan pengembalian/return yang tinggi biasanya berisiko tinggi”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah?</p> 	<p>a. Benar 69.3%</p> <p>b. Salah 7.8%</p> <p>c. Tidak tahu 17%</p> <p>d. Menolak untuk menjawab 5.9%</p>
	<p><b>Bunga Majemuk dan Inflasi</b></p> <p>Anda memiliki Rp1.000.000 di rekening tabungan Anda, jika tingkat bunga di rekening tabungan 1% per tahun dan tingkat inflasi 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang bisa Anda beli dengan uang di rekening tabungan Anda?</p> 	<p>a. Lebih dari hari ini 22.2%</p> <p>b. Persis sama dengan hari ini 6.5%</p> <p>c. Kurang dari hari ini 51%</p> <p>d. Tidak tahu 12.4%</p> <p>e. Menolak untuk menjawab 7.8%</p>

	<p><b>Inflasi</b></p> <p>Harga minyak 1 liter saat ini Rp18.000, jika terjadi inflasi maka harga minyak umumnya akan mengalami?</p> 	<p>a. Kenaikan 80.4%</p> <p>b. Tidak berubah 2.6%</p> <p>c. Penurunan 5.2%</p> <p>d. Tidak tahu 6.5%</p> <p>e. Menolak untuk menjawab 5.2%</p>
--	---	--

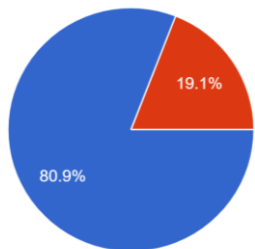
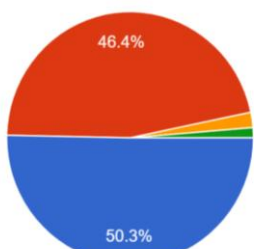
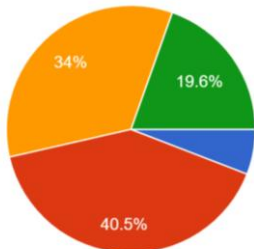
Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami konsep dasar bunga tabungan. Pada pertanyaan mengenai tabungan dengan bunga dalam jangka waktu tertentu, lebih dari 69% responden menjawab bahwa jumlah uang akan menjadi lebih besar dibandingkan nilai awal.

Pada pertanyaan mengenai inflasi dan daya beli, sebanyak 51% responden menjawab bahwa daya beli uang akan menjadi *lebih rendah* setelah satu tahun jika inflasi lebih tinggi dari tingkat bunga, sementara sebagian responden lainnya masih menunjukkan ketidakpastian atau menjawab tidak tahu.

Terkait konsep risiko investasi, 69,3% responden menyatakan bahwa investasi dengan return tinggi biasanya memiliki risiko yang tinggi. Namun, pada pertanyaan yang membandingkan risiko saham dan reksadana saham, proporsi responden yang menjawab *tidak tahu* relatif tinggi (28,8%), menunjukkan bahwa konsep diversifikasi risiko masih belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh siswa.

### Sikap Keuangan Siswa SMA

Tabel 6. Sikap Keuangan Siswa SMA		
Sikap terhadap menabung	Sikap terhadap penundaan pembelian	Pengaruh lingkungan eksternal
		

<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sangat penting</li> <li>● Cukup penting</li> <li>● Tidak penting</li> <li>● Tidak yakin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Baik-baik saja, itu wajar.</li> <li>● Sedikit kesal, tapi bisa terima.</li> <li>● Sangat kesal.</li> <li>● Tidak pernah menunda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Selalu</li> <li>● Kadang-kadang</li> <li>● Jarang</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>
---	--	---

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Sebanyak 80,9% responden menyatakan bahwa menabung sejak remaja *sangat penting*, sementara 19,1% menilai menabung *cukup penting*. Tidak ada responden yang menyatakan menabung tidak penting.

Ketika dihadapkan pada situasi menunda pembelian demi menabung, 50,3% responden menyatakan merasa baik-baik saja, dan 46,4% merasa sedikit kesal tetapi dapat menerima. Hanya sebagian kecil responden yang merasa sangat kesal atau tidak pernah menunda pembelian.

Namun demikian, pengaruh lingkungan eksternal masih terlihat. Sebanyak 40,5% responden mengaku *kadang-kadang* tergoda membeli sesuatu karena tren di media sosial, dan 5,9% menyatakan *selalu* tergoda, meskipun terdapat pula responden yang jarang atau tidak pernah mengalami hal tersebut.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa SMA

<b>Tabel 7. Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa SMA</b>	
Pengelolaan Uang Saku	Kebiasaan Menabung
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menabung sebagian, sisanya untuk belanja.</li> <li>● Habis untuk belanja langsung.</li> <li>● Memberikan sebagian ke orang lain (misalnya sedekah).</li> <li>● Tidak punya rencana khusus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● 0% (tidak menabung)</li> <li>● 1-20%</li> <li>● 21-50%</li> <li>● Lebih dari 50%</li> </ul>
Kebiasaan mendata arus finansial	Pengambilan Keputusan Finansial
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Selalu</li> <li>● Kadang-Kadang</li> <li>● Tidak pernah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menabung sampai cukup.</li> <li>● Meminjam dari teman/orang tua.</li> <li>● Menggunakan kartu kredit.</li> <li>● Tidak jadi beli.</li> </ul>

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

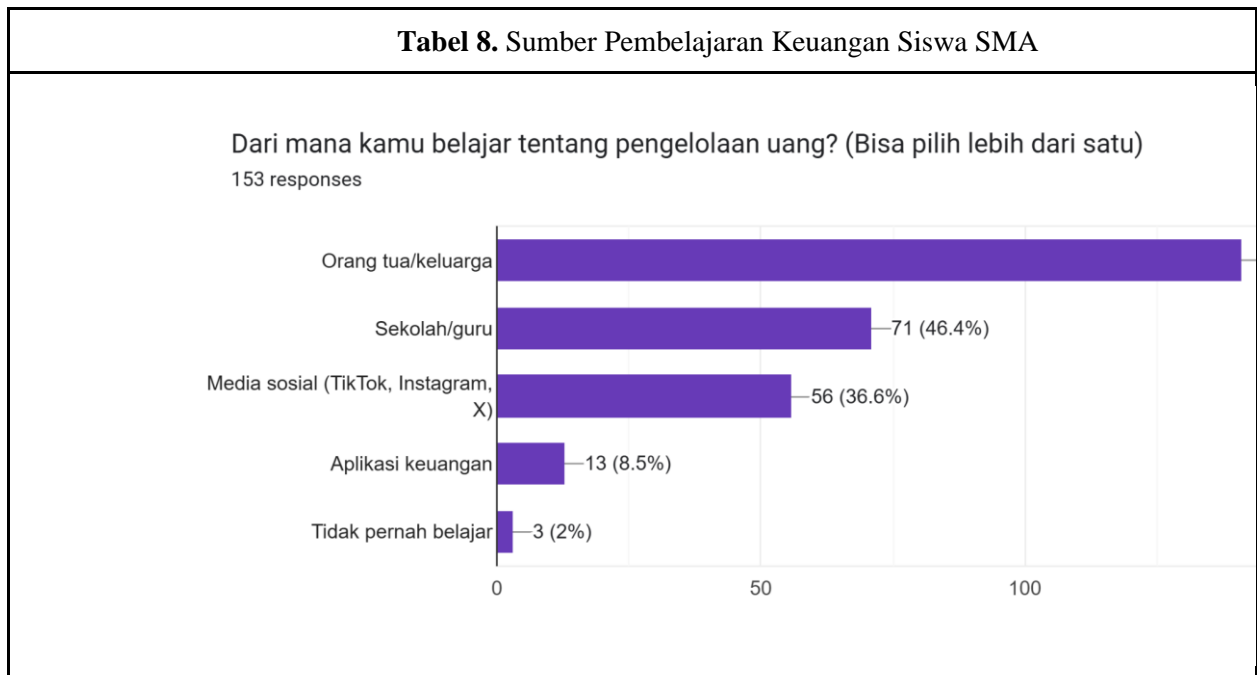
Dari sisi perilaku, 58,2% responden menyatakan menabung sebagian uang saku dan menggunakan sisanya untuk belanja. Sebanyak 28,1% responden menyatakan tidak memiliki rencana khusus dalam mengelola uang saku, sementara sebagian kecil lainnya menghabiskan uang saku langsung atau memberikannya kepada orang lain.

Terkait kebiasaan menabung, sebagian besar responden menyatakan menabung antara 1–20% (42,5%) atau 21–50% (25,5%) dari uang saku mereka setiap bulan. Namun, 20,3% responden menyatakan tidak menabung sama sekali.

Kebiasaan mencatat pengeluaran masih relatif rendah. Hampir setengah responden (49,7%) menyatakan *tidak pernah* mencatat pengeluaran, sementara 44,4% melakukannya *kadang-kadang*, dan hanya 5,9% yang selalu mencatat pengeluaran.

Dalam pengambilan keputusan finansial, mayoritas responden (82,4%) memilih untuk menabung terlebih dahulu ketika ingin membeli barang mahal yang belum mampu mereka beli. Hal ini menunjukkan kecenderungan pengambilan keputusan yang relatif rasional, meskipun belum selalu didukung oleh kebiasaan pengelolaan keuangan yang konsisten.

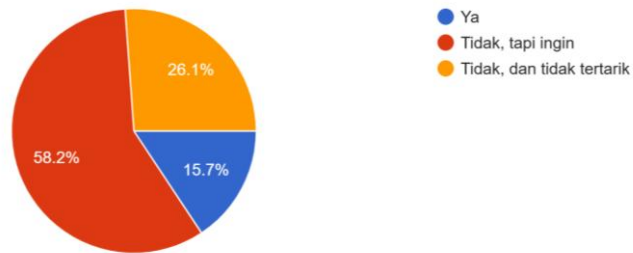
### Sumber Pembelajaran Keuangan Siswa SMA



Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Mayoritas responden menyatakan belajar tentang pengelolaan uang dari orang tua atau keluarga (92,2%), diikuti oleh sekolah atau guru (46,4%) dan media sosial (36,6%). Hanya sebagian kecil responden yang belajar dari aplikasi keuangan atau menyatakan tidak pernah belajar mengenai keuangan.

**Tabel 9.** Pengalaman Mengikuti Pelatihan Financial Literacy



Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Terkait pelatihan formal, 58,2% responden menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan tetapi tertarik untuk mengikutinya, sementara 26,1% menyatakan tidak tertarik.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep keuangan dasar dan sikap yang positif terhadap menabung, namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, khususnya dalam hal perencanaan keuangan yang konsisten dan pencatatan pengeluaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki pemahaman yang relatif baik terhadap konsep keuangan dasar, seperti anggaran dan dana darurat. Mayoritas responden juga menunjukkan sikap positif terhadap menabung dan pengelolaan uang secara hati-hati. Namun, pemahaman terhadap konsep keuangan yang lebih kompleks, seperti inflasi dan risiko investasi, masih terbatas pada sebagian responden.

Dari sisi perilaku, ditemukan bahwa meskipun banyak siswa menyatakan menabung dan menunda pembelian, kebiasaan pengelolaan keuangan yang konsisten—seperti pencatatan pengeluaran—masih rendah. Selain itu, media sosial muncul sebagai faktor yang memengaruhi sikap dan keputusan konsumsi sebagian responden.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa SMA berada pada tahap pemahaman dasar, dengan kesenjangan yang jelas antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Pola ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada remaja sering kali belum terinternalisasi dalam praktik sehari-hari (Shim et al., 2010; Valencia & Setiawan, 2023).

Dominannya peran keluarga sebagai sumber pembelajaran keuangan menegaskan pentingnya proses dalam mengelola informasi dan godaan konsumtif (Andreou & Anyfantaki, 2021; Antonia Caro et al., 2024; Callis et al., 2023; Despard et al., 2016).

Dalam perspektif psikologi ekonomi, temuan ini menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya persoalan pengetahuan rasional, tetapi juga melibatkan regulasi diri, pembentukan kebiasaan, dan konteks sosial yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa SMA memiliki sikap positif dan pemahaman dasar yang cukup terhadap literasi keuangan, namun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten. Oleh karena itu, literasi keuangan remaja perlu

dikembangkan melalui pendekatan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan. Disarankan agar sekolah, keluarga, dan pemangku kebijakan berperan aktif dalam mengembangkan program literasi keuangan yang relevan dengan kehidupan remaja, khususnya dalam konteks digital. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain analitik atau longitudinal untuk memahami dinamika literasi keuangan remaja secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreou, P. C., & Anyfantaki, S. (2021). Financial literacy and its influence on internet banking behavior. *European Management Journal*, 39(5), 658–674. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.12.001>
- Antonia Caro, M., Morales-Gonzalez, M. A., & Maza-Avila, F. (2024). Youth financial literacy short scale: Proposition and validation of a measure. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 44, 100897. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100897>
- Callis, Z., Gerrans, P., Walker, D. L., & Gignac, G. E. (2023). The association between intelligence and financial literacy: A conceptual and meta-analytic review. *Intelligence*, 100, 101781. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2023.101781>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Despard, M. R., Perantie, D., Taylor, S., Grinstein-Weiss, M., Friedline, T., & Raghavan, R. (2016). Student debt and hardship: Evidence from a large sample of low- and moderate-income households. *Children and Youth Services Review*, 70, 8–18. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.09.001>
- Gilenko, E., & Chernova, A. (2021). Saving behavior and financial literacy of Russian high school students: An application of a copula-based bivariate probit-regression approach. *Children and Youth Services Review*, 127, 106122. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106122>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kuangan, O. J. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Kuangan, O. J. (2023). *Perkembangan literasi keuangan digital dan perlindungan konsumen*. OJK. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maldonado, J. E., & De Witte, K. (2022). The impact of information provision to parents: Experimental evidence on student outcomes. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31, 100536. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100536>
- OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing. <https://legalinstruments.oecd.org>
- Razen, M., Hueber, L., & Hueber, C. (2021). Financial literacy, economic preferences, and adolescents' field behavior. *Finance Research Letters*, 40, 101728. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>

- Sconti, A., Caserta, M., & Ferrante, L. (2024). Gen Z and financial education: Evidence from a randomized control trial in the South of Italy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, *112*, 102257. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2024.102257>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, *39*(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Valencia, D. S., & Setyawan, S. (2023). *Tingkat literasi keuangan peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung BT - Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*. *3*(1), 249–255.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, *101*(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Ye, H., & Yue, P. (2024). Can parental financial literacy enhance children’s higher education opportunities? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *44*, 100873. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100873>
- Zhu, A. Y. F., & Chou, K. L. (2019). School financial education and parental financial socialization: Findings from a sample of Hong Kong adolescents. *Children and Youth Services Review*, *106*, 104463. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.104463>